

Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Laura Etika Dewi¹, Rita Syofyan², Defriko Gusma Putra³

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang^{1,2}

Akuntansi, STIE Perbankan Indonesia³

*Corresponding author, lauraetika@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 30 Mei 2024

Accepted 28 Juni 2024

Published 29 Juni 2024

Keywords: Digital Literacy 1, Motivation On Learning 2, Learning Outcomes 3

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v7i2.16028>

ABSTRACT

This research aims to find: 1) the relationship between students' digital literacy and their desire to learn and their final grades, 2) the precise impact that digital literacy has on the academic achievement of these pupils, and 3) the precise impact that learning motivation has on the academic achievement of the candidates. A causal associative design and quantitative approach were employed to carry out the investigation in this study. The 117 students making up the XI social studies class at SMA Pertiwi 1 Padang served as the study's population. We used a proportionate random selection technique to pick 91 people to take part in the survey. The multiple linear regression analysis was conducted using SPSS version 25 software. The results of data : 1) The academic performance of students in the eleventh grade at SMA Pertiwi 1 Padang is significantly affected by their level of digital literacy as well as their enthusiasm to learn. 2) These students' digital literacy greatly enhances their academic achievement, and 3) Their level of motivation to learn has a positive and substantial effect on their academic performance. According to the report, a whopping 47.7 percent of the learning outcomes of IPS SMA Pertiwi 1 Padang class XI students are impact by digital literacy and learning motivation.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pembelajaran berlangsung sepanjang waktu dan di mana saja, maka pendidikan formal dan informal sama-sama memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Pengejaran pendidikan seseorang adalah hasil dari upaya yang disengaja dan sistematis untuk mencapai tujuan mereka. Manusia bertumbuh, meningkatkan taraf hidupnya, dan maju dalam kehidupan ketika mereka mengalami perubahan perilaku dan sikap yang disebabkan oleh pendidikan.

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah mewujudkan lingkungan belajar agar peserta didik dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan mempunyai akhlak yang mulia. Anda harus selalu bersedia mengambil semua tanggung jawab untuk diri sendiri, bangsa Anda, dan kehidupan Anda. Keberhasilan dan kegagalan proses pendidikan tercermin dari hasil yang dicapai anak selama bersekolah.

Penilaian hasil belajar, baik tertulis maupun lisan, digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa telah belajar. Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda dan bervariasi (Kpolovie, et.al, 2014). Kualitas hasil pembelajaran bagi peserta didik merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh para pendidik. Para peneliti dan guru di lapangan sudah lama penasaran dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai akhir siswa.

Modifikasi dan pemecahan masalah diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan hasil pembelajaran karena rendahnya hasil pembelajaran yang menjadi perhatian utama. Kesenjangan hasil belajar menjadi perdebatan hangat dalam dunia pendidikan, yang menyiratkan bahwa kesenjangan atau ketidaksetaraan dalam hasil belajar peserta didik menjadi perhatian utama (Gbolle and Keamu, 2017). Hasil belajar yang tinggi dan rendah adalah dua ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar siswa. Dengan adanya masalah rendahnya hasil belajar, maka sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Djamarah (2011:176-177) berpendapat ada dua unsur yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Khusus untuk yang pertama, faktor internal dapat dipecah menjadi dua kategori: psikologi dan fisiologi berada di urutan kedua. Perbedaan lebih lanjut dapat dibuat antara dua komponen eksternal, yang masing-masing disebut sebagai faktor lingkungan dan faktor instrumental. Di SMA Pertiwi 1 Padang, penulis melakukan beberapa observasi awal, dan berdasarkan observasi tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa nilai UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi masih lebih rendah dibandingkan dengan nilai KKM. Berikut temuannya:

Tabel 1 Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Juli-Desember 2023 Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	%	Siswa Tidak Tuntas		KKM
					%	
XI IPS 1	35	19	54,29	16	45,71	
XI IPS 2	33	14	42,42	19	57,58	
XI IPS 3	29	12	41,38	17	58,62	78
XI IPS 4	20	9	45	11	55	
Total	117	54	46,15	63	53,85	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA 1 Pertiwi Padang

Hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa proporsi ketuntasan siswa bervariasi menurut kelas. Siswa kelas XI IPS 3 memiliki persentase ketuntasan paling rendah (41,38% dari 29 siswa), sedangkan siswa kelas XI IPS 4 memiliki persentase ketuntasan sebesar 45% dari 20 siswa menunjukkan bahwa kelas yang berjumlah 33 siswa mempunyai persentase siswa yang tuntas tertinggi. Berdasarkan hasil ulangan mata pelajaran ekonomi tersebut di atas, tampak tidak ada

satupun dari keempat kelas yang diteliti yang mencapai ketuntasan 80%, dan semua kelas memiliki persentase ketuntasan kurang dari 80%. Menurut teori belajar tuntas Mulyasa (2013:130), peserta didik dianggap telah mempelajari kompetensi dan karakter atau telah memenuhi tujuan pembelajaran jika minimal 85% dari kelas tersebut tuntas. Untuk kelas XI IPS SMA 1 Pertiwi Padang yang berjumlah 117 siswa, sekurang-kurangnya 80% atau 94 siswa harus tuntas dengan nilai di atas 78.

Menurut penelitian (Lee, 2014) meningkatkan tingkat literasi digital siswa merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja akademik mereka. Keterampilan ini mencakup kemampuan membaca, memahami, dan memanfaatkan berbagai macam format teks, gambar, audio, video, dan animasi, termasuk yang diberikan melalui perangkat teknologi. Pemanfaatan teknologi untuk mengenali sumber ilmu pengetahuan, memanfaatkan informasi tersebut sebagai masukan berpikir, dan menyampaikan informasi melalui saluran digital itulah yang kita maksud ketika berbicara tentang literasi digital. Di era globalisasi ini, literasi digital menjadi tolak ukur dalam hal seputar informasi dan pengetahuan di era globalisasi, dan tidak dapat dipungkiri literasi digital dapat menjadi salah satu kriteria keberhasilan dalam belajar (Kajin, 2018).

Literasi digital membantu siswa dalam memahami dan mengevaluasi informasi yang ditemui secara online (Shopova, 2014). Mereka dapat mengembangkan keterampilan kritis untuk menilai keandalan dan kredibilitas sumber informasi digital, yang merupakan aspek penting dalam proses belajar. Siswa yang literasi digitalnya yang baik cenderung lebih mahir dalam melakukan penelitian online. Mereka dapat efektif menggunakan mesin pencari, memahami cara memfilter informasi, dan mengumpulkan data secara efisien, yang semuanya mendukung proses belajar serta hasil belajar (Shopova, 2014).

Mariani et al. (2022) berpendapat penerapan literasi digital dalam dunia pendidikan secara berkesinambungan akan menciptakan siswa yang berkompeten, yang tentunya dapat dilihat pada hasil belajarnya. Informasi berikut ini dikumpulkan berkat pengamatan awal penulis, yang dibahas di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Tentang Literasi Digital Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Pertiwi Padang

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya memilih untuk mencari informasi di internet (<i>searching google</i>) dibandingkan sumber lain	26	86,7%	4	13,3%
2	Saya mampu membedakan fungsi <i>hypertext</i> dan <i>hyperlink</i>	5	16,7%	15	83,3%
3	Saya mampu membedakan informasi kredibel (dapat dipercaya) dengan tidak kredibel	9	30%	21	70%
4	Jika informasi yang saya dapatkan masih ragu, saya akan bertanya kepada guru	18	60%	12	40%

Sumber : Data observasi awal 2023

Berdasarkan tabel 2, siswa kelas XI program IPS SMA Pertiwi Padang masih memiliki tingkat literasi digital yang sangat rendah. Dimana sebanyak 86,7% siswa memilih mencari informasi di internet dibandingkan sumber lain. Akan tetapi hanya 16,7% siswa yang mampu

membedakan fungsi *hypertext* dan *hyperlink*. Selain itu, sebanyak 70% siswa tidak mampu membedakan informasi kredibel (dapat dipercaya) dengan tidak kredibel. Dari data tersebut menunjukkan rendahnya literasi digital siswa yang disebabkan oleh kemudahan mencari informasi dan materi pembelajaran di internet, dimana siswa *searching google* tanpa mengetahui kebenaran materi yang diperoleh dari internet. Sehingga menyebabkan kesalahan informasi atau kesalahan jawaban dari siswa terhadap tugas-tugas atau ujian yang dikerjakan sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh.

Penelitian oleh Muin dalam Hakim and Pitoyo (2022), internet sering kali tidak memberikan informasi yang relevan, tidak semua informasi akurat, dapat diandalkan, atau dapat diverifikasi, dan pencarian online dapat memakan waktu lama tetapi tidak memberikan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, mengetahui cara menggunakan algoritme pencarian sangat dibutuhkan saat mencari informasi. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa, meskipun anak-anak dapat menggunakan teknologi digital, mereka sering tidak sepenuhnya memahami informasi yang disajikan saat mengevaluasi jawaban yang mereka terima karena banyak di antaranya yang sama dengan teman-temannya. Selain itu, ada banyak situs web yang memudahkan anak-anak untuk mendapatkan jawaban atas tugas tanpa terlebih dahulu berpikir untuk mengevaluasi konten secara kritis.

Selanjutnya faktor motivasi belajar, motivasi belajar yang siswa miliki di kelas sangat penting untuk peningkatan hasil belajar siswa di bidang tertentu. Diantara sifat hakiki yang menunjang hasil belajar unggul adalah semangat belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya, motivasi belajar berperan dalam membentuk kegiatan belajar (Wahab, 2015:128)

Sejalan dengan pendapat Pala & Basibuyuk (2023) bahwa Motivasi adalah indikator penting dari hasil belajar. Pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sangat bergantung pada motivasi. Motivasi belajar mengarahkan siswa untuk belajar dan memastikan siswa memperhatikan selama proses pembelajaran.

Setiap siswa mempunyai motivasi belajar yang beragam, sehingga peran guru dalam proses tersebut sangat penting. Guru tidak perlu membatasi diri pada satu metode dalam proses pembelajaran, tetapi sebaiknya menggunakan berbagai pendekatan agar siswa tetap aktif dan termotivasi dalam belajar. Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar jika mereka dihadapkan pada berbagai pendekatan dan lingkungan yang mendukung. Penulis mengumpulkan informasi berikut berdasarkan sejumlah observasi awal:

Tabel 3. Hasil Observasi Awal Tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA 1 Pertiwi Padang

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu atau tidak menunda-nunda	16	53,3%	14	46,7%
2	Saya berusaha mencari jawaban apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal ekonomi	24	80%	6	20%
3	Saya mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru ekonomi	12	40%	18	60%

4	Saya belajar ekonomi dengan giat walaupun tidak ada ujian	9	30%	21	70%
5	Saya berkonsentrasi dalam belajar karena ruangan kelas yang tenang	8	26,7%	22	73,3%

Sumber : Data observasi awal 2023

Terlihat jelas pada tabel 3 bahwa tingkat motivasi perolehan pengetahuan siswa masih cukup rendah. Rendahnya motivasi belajar tersebut ditunjukkan dengan 73,33 persen siswa tidak dapat konsentrasi belajar karena ruang kelas kurang layak untuk belajar dan dekat dengan pemukiman penduduk serta jalan raya. Selain itu, sebanyak 70% siswa tidak giat belajar ekonomi serta sebanyak 60% tidak membahas kembali materi pembelajaran ekonomi yang telah guru sampaikan. Hal ini berarti minat siswa dalam pembelajaran ekonomi masih relatif rendah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara literasi digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang.

METODE PENELITIAN

Bersifat kuantitatif penelitian ini menggambarkan keterkaitan sebab akibat yang bersifat asosiatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas sebelas IPS SMA Pertiwi 1 Padang yang berjumlah 117 orang. Populasi area generalisasi terdiri dari subjek atau objek yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2017:119). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 orang siswa dengan teknik *propotional random sampling*. Jenis dan sumber data penelitian ini primer dan sekunder. Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peneliti menggunakan pengujian hipotesis parsial dan komprehensif dalam persamaan regresi untuk menentukan kontribusi relatif literasi digital dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Menentukan kepentingan relatif kedua variabel ini adalah tujuannya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.01360677
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.078
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh variabel baik independen maupun dependen mempunyai nilai signifikan lebih tinggi dari nilai alpha sebesar 0,05. Hal ini terlihat pada hasil signifikan sebesar $0,200 > 0,05$ bahwa data untuk semua variabel memiliki distribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.602	6.224		3.310	.001		
	Literasi Digital	.216	.064	.276	3.373	.001	.867	1.154
	Motivasi Belajar	.458	.068	.549	6.697	.000	.867	1.154

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber : Data Diolah 2024

Ketika toleransi variabel independen lebih dari 0,1, nilai VIF yang dihasilkan lebih rendah dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang menunjukkan multikolinearitas, sehingga memungkinkan pelaksanaan tahap pemrosesan data berikutnya dengan cepat.

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.831	4.237			-.196	.845
	Literasi Digital	.043	.044	.112		.981	.329
	Motivasi Belajara	.008	.047	.019		.164	.870

a. Dependent Variable: Res2

Sumber : Data Diolah 2024

Setiap variabel eksogen yang digunakan mempunyai nilai sig. $> 0,05$, berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, yang mengindikasikan bahwa tidak ada satupun variabel eksogen yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	20.602	6.224			3.310	.001
	Literasi Digital	.216	.064	.276		3.373	.001
	Motivasi Belajar	.458	.068	.549		6.697	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Data Diolah 2024

Rumus model regresi berganda dapat diperoleh dari tabel yang tersedia di atas:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 20.602 + 0.216X_1 + 0.458X_2$$

D Berikut ini dapat dijelaskan menggunakan persamaan yang diberikan di atas:

- Dengan nilai nol pada variabel independen yaitu literasi digital dan motivasi belajar maka nilai hasil belajar sebesar 20,602.
- Variabel literasi digital (X_1) mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,216 yang menunjukkan bahwa jika variabel bebas diasumsikan bernilai konstan maka hasil belajar akan menunjukkan peningkatan sebesar 0,216 jika variabel literasi digital dinaikkan satu satuan.
- Dengan asumsi tidak ada perubahan pada variabel independen lainnya, maka koefisien regresi positif sebesar 0,458 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 0,458 satuan setiap kenaikan satu satuan pada variabel hasil belajar (X_2).

Tabel 8. Hasil Uji F (F test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1382.934	2	691.467	41.970	.000 ^b
	Residual	1449.814	88	16.475		
	Total	2832.747	90			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Literasi Digital

Sumber : Data Diolah 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 41,970 lebih tinggi dibandingkan nilai F tabel sebesar 3,10. Selanjutnya nilai 0,000 tersebut kurang dari taraf signifikansi 0,05. Di SMA Pertiwi 1 Padang, peneliti ingin memastikan bahwa X_1 (literasi digital) dan X_2 (motivasi belajar) berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi.

Tabel 9. Hasil Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.602	6.224		3.310	.001
	Literasi Digital	.216	.064	.276	3.373	.001
	Motivasi Belajar	.458	.068	.549	6.697	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber : Data Diolah 2024

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima karena nilai sig variabel literasi digital ($0,001 < 0,05$) dan $T = 3,373$ lebih besar dari T tabel = 1,987. Dapat ditarik kesimpulan mengenai hubungan literasi digital dengan hasil pembelajaran. Nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) dan nilai T-hitung sebesar 6,697 ditunjukkan oleh data tersebut untuk variabel motivasi belajar. Dengan nilai T-tabel sebesar 1,987 maka kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa keinginan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar.

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi R²

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.699 ^a	.488	.477	4.059	1.485	

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Literasi Digital
b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Diolah 2024

Seperti dapat dilihat pada tabel sebelumnya, R square yang disesuaikan menyumbang 47,7%, atau 0,477, dari total. Kesimpulan: motivasi belajar dan literasi digital berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 47,7 persen. Faktor-faktor yang tidak terkait dengan literasi digital dan kemauan belajar yang hakiki menyumbang 52,3% sisanya.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil Belajar Sebagai Fungsi Literasi Digital dan Motivasi Akademik

Uji hipotesis di SMA Pertiwi 1 Padang menemukan bahwa kemajuan akademik siswa XI IPS dipengaruhi oleh literasi digital (X1) dan motivasi belajar (X2). Skala nilai yang ditunjukkan dengan huruf, kata, dan simbol inilah yang kita sebut dengan hasil belajar (Mudjiono, 2013:200). Hasil yang diperoleh siswa setelah selesai belajar disebut hasil belajar. Agar materi guru mudah dipahami dan membuahkan hasil yang baik, maka siswa harus melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat dan akurat. Dalyono (2015: 55) berpendapat bahwa faktor internal dan eksternal mempengaruhi efektivitas siswa dalam belajar, dan penelitian ini mendukung klaim tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah kesejahteraan siswa, IQ, kemampuan, hobi, motivasi, dan gaya belajar. Sejalan dengan hal tersebut, Zulkifli et al. (2023) mengidentifikasi intelegensi sebagai salah satu faktor penentu internal. Faktor ini penting dalam literasi digital karena siswa dengan kecerdasan tinggi dapat dengan cepat dan kritis memahami cara mencari, menganalisis, dan mengevaluasi informasi saat belajar.

Dalyono (2015:55) berpendapat bahwa kapasitas belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan lingkungan, dan penelitian ini mempercayai keyakinan tersebut. Kesejahteraan siswa, kecerdasan, keterampilan, minat, dorongan, dan metode pengajaran yang disukai semuanya merupakan bagian dari kategori ini. Di era globalisasi ini, literasi digital merupakan tolok ukur informasi dan pengetahuan yang tidak dapat disangkal. Kajin (2018) berpendapat bahwa kemahiran dalam menggunakan alat digital dapat menjadi tolok ukur pencapaian akademik. Penelitian menunjukkan adanya korelasi antara literasi digital dan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Mariani dkk. (2022). Pendapat mereka sejalan dengan temuan ini.

Sebagai salah satu variabel yang menurut Wahab (2015:128) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, motivasi intrinsik merupakan salah satu sifat bawaan siswa yang dapat memotivasi mereka untuk mencapai hasil belajar yang positif. Tidak menutup kemungkinan motivasi belajar akan berdampak pada kegiatan belajar untuk memberikan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Untuk mempelajari hal-hal baru, seseorang harus termotivasi. Berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pembelajaran tidak layak dilakukan oleh orang

yang berminat belajar. Temuan penelitian ini menguatkan temuan Mariani dkk. (2022), yang berpendapat bahwa motivasi belajar intrinsik mempunyai dampak parsial dan simultan terhadap kinerja akademik.

Literasi digital dan motivasi belajar berdampak pada hasil belajar, menurut temuan penulis, penelitian sebelumnya, dan pendapat para ahli. Kemampuan literasi digital akan efektif jika guru dan siswa mau, proaktif, dan mampu menggunakan media digital sebagai media literasi untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Selain itu, ketika pengetahuan siswa belum memadai, media digital dapat menginspirasi mereka untuk mencari informasi yang diperlukan dari beragam sumber. Adanya kemampuan literasi digital dan motivasi yang tinggi, dibarengi dengan kebijakan dan penyediaan fasilitas digital seperti penyediaan laboratorium komputer dan pemberian izin penggunaan smartphone dalam pembelajaran, dapat membantu siswa dalam melakukan pembelajaran konstruktivis. Alasan di balik hal ini adalah karena siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya dan mencapai hasil belajar terbaik ketika mereka memiliki kebebasan untuk belajar dan mengakses pengetahuan yang mereka butuhkan untuk studinya.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar

Uji hipotesis menunjukkan bahwa siswa kelas ini cukup mahir dalam menggunakan teknologi. Menurut Mariani dkk. (2022), siswa yang mahir dalam literasi digital akan lebih mudah dalam belajar. Hal ini karena kontennya dapat diakses 24/7, sehingga siswa memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam pembelajaran mereka. Dengan demikian, siswa akan dapat meningkatkan kompetensinya, yang akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk. (2022), hasil pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh literasi digital. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Dewi (2022), Kajian (2018) yang terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital dan hasil belajar.

Masuk akal untuk menyimpulkan bahwa literasi digital mempengaruhi hasil belajar siswa berdasarkan pembahasan sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar siswa seiring dengan literasi digital mereka. Namun, jika literasi digital siswa rendah, hasil belajarnya pun akan buruk. Literasi digital adalah keterampilan yang sangat penting dipelajari siswa saat ini karena dapat membantu mereka merasa aman saat memanfaatkan teknologi dan meningkatkan pengetahuan melalui berbagai media digital. Penggunaan media digital dapat membantu siswa menemukan informasi yang mereka butuhkan tidak hanya melalui bacaan atau tulisan, tetapi juga melalui foto dan video yang dapat diunduh dan diputar ulang jika mereka tidak sepenuhnya memahami apa yang mereka cari.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar

Tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS berpengaruh terhadap hasil belajar ekonominya, menurut hasil uji hipotesis SMA Pertiwi 1 Padang. Pengetahuan ekonomi siswa meningkat berkorelasi dengan tingkat motivasi intrinsik mereka untuk belajar.

Jika siswa berhasil mengikuti proses pembelajaran, kita dapat mengetahuinya dengan melihat hasil belajarnya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah seseorang termotivasi adalah melalui tindakan dan kinerjanya; orang-orang yang bermotivasi tinggi terus mencari cara yang lebih baik untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi belajar, sebaliknya, diartikan sebagai

dorongan batin untuk sukses yang menunjukkan minat dan komitmen siswa untuk belajar. Siswa yang berbeda memiliki motivasi yang berbeda untuk berada di kelas; seorang siswa sekolah menengah mungkin tidak terlalu peduli dengan pelajaran ekonomi jika mereka menganggapnya terlalu menantang. Pendidik memainkan peran penting dalam membantu siswa mencapai keberhasilan akademik dengan menunjukkan cara memahami materi dan memotivasi mereka untuk melakukan yang terbaik.

Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian teoritis lainnya. Terkait dengan apa yang dipelajari siswa, Slameto mengidentifikasi dua kategori faktor (2015:54). Motivasi belajar yang melekat pada siswa merupakan salah satu komponennya. Sadirman (2011:75) berpendapat bahwa motivasi belajar bukan hanya sekedar akademik; itu juga memiliki komponen psikologis yang membantu siswa memperoleh cinta, kegembiraan, dan antusiasme untuk belajar. Ketika anak-anak memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih antusias berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan penelitian Pala & Basibuyuk (2023) bahwa motivasi adalah indikator penting dari hasil belajar. Pencapaian siswa untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sangat bergantung pada motivasi. Motivasi belajar mengarahkan siswa untuk belajar dan memastikan siswa memperhatikan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh derajat dorongan intrinsiknya untuk belajar oleh penelitian Datu dkk. (2022).

SIMPULAN

Pembahasan dan kajian diatas, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh literasi digital dan dorongan mereka untuk belajar. Bukti menunjukkan bahwa ketika siswa lebih melek digital dan termotivasi untuk belajar, hasil belajar mereka akan meningkat. 2) Seberapa baik siswa memahami dan menggunakan teknologi berpengaruh terhadap nilai akhir mereka. Hasil pembelajaran yang lebih baik dapat dicapai dengan meningkatkan tingkat literasi digital siswa, dan hal ini mendukung teori tersebut. 3) Nilai siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar pribadinya. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang baik antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajarnya.

REFERENSI

- Aisyah, S., & Dewi, R. M. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 SMA Negeri 3 Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 139-147.
- Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Datu, Almi Ranti, Hetty Julita Tumurang, and Juliana Margareta Sumilat. 2022. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1959–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Gbolle, C., & Keamu, H. P. (2017). Student Academic Performance: The Role of Motivation, Strategies, and Perceived Factors Hindering Liberian Junior and Senior High School Students Learning. *Education Research International*, 2017, 1–11. <https://doi.org/10.1155/2017/1789084>
- Hakim, L., & Pitoyo, P. (2022). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Informasi Politik Peserta

- Didik terhadap Hasil Belajar PPKn di SMAN 6 Kabupaten Tangerang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 995–1004. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1197>
- James Kpolovie, P., Igbo Joe, A., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: Role of Interest in Learning and Attitude towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1(11), 73–100.
- Kajin, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif di MTs N Mojosari dan MTs N Sooko Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 2(1), 133–142. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.119.133-142>
- Lee, S.-H. (2014). Digital Literacy Education for the Development of Digital Literacy. *International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*, 5(3), 29–43. <https://doi.org/10.4018/ijdlcd.2014070103>
- Mariani, M., Butarbutar, M., Siahaan, Y., Silalahi, M., & Herman, H. (2022). the Influence of Digital Literature, Creativity, and Learning Motivation Era Society 5.0 on Student Learning Outcomes Kalam Kudus Sd Christian Sd Pematang Siantar Review From a Parent’S Perspective (Case Study of Science Class V Sd). *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 10(2), 177–186. <https://doi.org/10.37403/sultanist.v10i2.443>
- Mudjiono, D. d. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyasa, H. E. (2013). I. K. 2013 R. D. E. I. 4. 0. B. A. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Nisa, Zahratun, and Dhiah Fitrayati. 2022. “Pengaruh Literasi Digital Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 8 (2). <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.6840>.
- Pala, Ş. M., & Başbüyük, A. (2023). The Predictive Effect of Digital Literacy, Self-Control and Motivation on the Academic Achievement in the Science, Technology and Society Learning Area. *Technology, Knowledge and Learning*, 28(1), 369–385. <https://doi.org/10.1007/s10758-021-09538-x>
- Sadirman. 2009. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shopova, T. (2014). Digital literacy of students and its improvement at the university. *Journal on Efficiency and Responsibility in Education and Science*, 7(2), 26–32. <https://doi.org/10.7160/eriesj.2014.070201>
- Slameto. 2015. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wahab, R. (2015). *PSIKOLOGI BELAJAR*. PT Rajagrafindo Persabda.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Edited by Alfabeta. Bandung.
- Zulkifli, Anhar Rabi Hamsah Tisa’ah, Asep Abdurrohman, and Nikmatullah Kusni. 2023. “Pengaruh Tingkat Literasi Digital Siswa Terhadap Hasil Belajar Pai Kelas Viii Di Smpit Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang.” *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan* 19 (1): 67–80. <https://doi.org/10.31000/rf.v19i1.7950>.